BERMACAM DOSA YANG MENYEBABKAN MASUK NERAKA

Lanjuutan kajian tentang Beriman kepada Surga dan Neraka yang disampaikan oleh Ustadz Cecep Suherlan pada Kajian Wakra – Doha pada 6 Juli 2012

www.assunnah-qatar.com

Pembaca *assunnah-qatar* yang dirahmati Alloh *'azzawajalla*,

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah ditanya: Apa perbuatan ahli neraka dan apa perbuatan ahli surga?

Beliau menjawab: "Perbuatan ahli neraka adalah menyekutukan Alloh ta'ala, mendustakan para rasul, kufur, hasad, berdusta, berkhianat, zhalim, berbuat keji, ingkar janji, memutuskan tali silaturahim, takut berjihad, kikir, tidak seiring hati dengan lahiriah, putus asa dari rahmat Alloh, merasa aman dari makar Alloh, gelisah ketika dapat musibah, bangga dan sombong ketika dapat kenikmatan, meninggalkan kewajiban-kewajiban dari Alloh, melampaui batas aturan Alloh, merobek kehormatanNya, lebih takut kepada makhluk, beramal dengan ria dan sum'ah,menyalahi Al-Qur'an dan sunnah dalam keyakinan dan perbuatan, patuh kepada makhluk dengan mendurhakai Alloh, fanatik kepada kebatilan, memperolok ayat-ayat Alloh, menentang kebenaran, menyembunyikan hal-hal yang seharusnya dijelaskan seperti ilmu dan persaksian, sihir, durhaka kepada orang tua, membunuh jiwa yang dilarang oleh Alloh, makan harta anak yatim dan riba, lari dari medan perang dan menuduh zina wanita-wanita yang terjaga kehormatannya". (Yaqazhat Ulil I'tibar:222).

Rasulullah sholalohu'alaihi wasallam pernah menyebutkan sekumpulan dosa-dosa yang menjerumuskan seseorang ke dalam neraka. Dalam *sahih Muslim*, dari Iyadh bin Hammar, bahwa Rasulullah sholalohu'alaihi wasallam perbah bersabda dalam khutbahnya yang panjang: "Penghuni neraka ada lima macam: pertama orang lemah yang dungu dan tidak punya pendirian, kemana saja dia diajak dia ikut; kedua penghianat yang senantiasa mencari kesempatan sekecil apapun untuk melakukan penghianatan, ketiga orang yang senantiasa menipu anda pada harta dan keluarga anda pada pagi dan sore hari. Rasulullah sholalohu'alaihi wasallam juga menyebutkan kebakhilan, kedustaan dan orang yang perkataannya busuk".

Orang Tertentu yang dipastikan Masuk Neraka

Ahlus Sunnah tidak memastikan seorang pun bahwa mereka sebagai ahli Surga atau Neraka kecuali yang sudah ditetapkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya Shallallahu 'alaihi wa sallam. Mereka meyakini bahwa orang yang mati dalam keadaan Islam, beriman, beramal shalih dan bertaqwa akan dimasukkan ke dalam Surga, dengan dasar ayat-ayat dan hadits-hadits shahih.

Allah Ta'ala berfirman:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan Surga-Surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya..." [Al-Baqarah: 25]

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ.

“Barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, maka dia akan masuk Surga, dan barangsiapa yang meninggal dunia dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu, maka dia akan masuk Neraka.” [HR. Muslim (no. 93 (151)), dari Sahabat Jabir bin ‘Abdillah Radhiyallahu anhuma].

Demikian juga Ahlus Sunnah menetapkan orang-orang yang **dipastikan** masuk Neraka yang tidak diragukan lagi adalah **orang-orang kafir** dan **musyrik** tanpa menyebut nama si-fulan dan si-fulan, kecuali dengan dasar ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits-hadits shahih yang telah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam beritahukan tentang orang-orang tertentu yang menjadi penghuni neraka, yaitu:

- **Fir’aun di zaman nabi Musa**, seperti dalam surat Huud ayat 98:

  يَقْدُمُ قَوْمَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ ٱلنَّارَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ ٱلْمَوْرُودُ

  Ia berjalan di muka kaumnya di Hari Kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi.

- **Isteri Nabi Nuh dan Luth**, sebagaimana firman Alloh:

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلاً لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ ۖ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَـٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ

Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari [siksa] Allah; dan dikatakan [kepada keduanya]; "Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk [neraka]". [At-Tahriim:10].

- **Abu lahab dan Isterinya:**

تَبَّتْ يَدَآ أَبِى لَهَبٍ وَتَبَّ (١)مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ (٢)سَيَصْلَىٰ نَارًا
ذَاتَ لَهَبٍ (٣) وَٱمْرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلْحَطَبِ (٤) فِى جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍۭ (٥)

Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa . (1) Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. (2) Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. (3) Dan [begitu pula] isterinya, pembawa kayu bakar [2]. (4) Yang di lehernya ada tali dari sabut. (5) (QS. Al-Lahab)

- **Amr bin Amir al Khuza'i**

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah melihat dia menyeret ususnya di neraka (HR. Bukhari-Muslim).

Termasuk mereka adalah orang yang membunuh dan menyeret Ammar bin Yasir. Di dalam kitab Mu'jam Thabrani diriwayatkan sebuah hadits dengan sanad yang sahih dari Amr bin Ash dan dari putranya, dari nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Pembunuh dan penyeret Ammar berada di neraka". (Sahihul Jami' 4/110 no. 4170).

Orang-orang yang tidak kekal di neraka

Orang-orang yang dimasukan di dalam neraka kemudian dikeluarkan, mereka adalah orang yang bertauhid kepada Alloh 'azzawajalla dan tidak mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun. Namun memiliki dosa-dosa yang melebihi kebaikannya sehingga timbangan kebaikannya menjadi ringan. Orang-orang seperti mereka akan masuk ke dalam neraka dalam waktu yang **HANYA diketahui** oleh Alloh *'azzawajalla*. Kemudian mereka akan dikeluarkan dari neraka dengan pertolongan orang yang memberi syafa'at. Alloh akan mengeluarkan (dari neraka) orang-orang yang tidak pernah berbuat kebaikan sama-sekali dengan kasih sayangNya.

Orang-orang yang Diancam dengan Api Neraka

Berikut beberapa dosa yang dijelaskan dengan nash bahwa pelakunya akan disiksa dengan api neraka:

1. Menyalahi Sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

عَنْ أَبِيْ عَامِرٍ الْهَوْزَنِيِّ عَبْدِ اللهِ بْنِ لُحَيِّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ أَنَّهُ قَامَ فِيْنَا فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِيْنَا
فَقَالَ: أَلاَ إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ اِفْتَرَقُوْا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ مِلَّةً وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ. ثِنْتَانِ وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَهِيَ الْجَمَاعَةُ.

Dari Abu ‘Amir al-Hauzaniy ‘Abdillah bin Luhai, dari Mu’awiyah bin Abi Sufyan, bahwasanya ia (Mu’awiyah) pernah berdiri di hadapan kami, lalu ia berkata: “Ketahuilah, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah berdiri di hadapan kami, kemudian beliau bersabda, “Ketahuilah sesungguhnya orang-orang sebelum kamu dari Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) terpecah menjadi 72 (tujuh puluh dua) golongan dan sesungguhnya ummat ini [Islam] akan berpecah belah menjadi 73 (tujuh puluh tiga) golongan, (adapun) yang tujuh puluh dua akan masuk Neraka dan yang satu golongan akan masuk Surga, yaitu “al-Jama’ah.” (HR. Abu Dawud, Ad Darimi, Ahmad, Al-Hakim dan lainnya; Disahihkan Al-Hakim, Ad-Dzahabi, As-Syatibi dan Nashirudin Al-Albani dalam Silsilah As-Shahihah no. 204).

Dari golongan tersebut ada yang sampai pada derajat kafir karena meninggalkan aqidah yang sesuai dengan nash Al-qur’an dan Hadits. Seperti Ismailiyah, Daruz dan Nushairiyah.

2. Menolak Berhijrah

Orang muslim tidak diperbolehkan tinggal di Negara kafir selagi ada Negara Islam, terlebih jika tinggalnya beresiko terhadap keislamannya. Alloh tidak mau menerima alas an orang-orang yang tidak mau berhijrah. Alloh ta’aala bersabda dalam Surat An-Nisa: 97-98:

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَالُواْ فِيمَ كُنتُمۡۖ قَالُواْ كُنَّا مُسۡتَضۡعَفِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ قَالُوٓاْ أَلَمۡ تَكُنۡ أَرۡضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٗ فَتُهَاجِرُواْ فِيهَاۚ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَأۡوَىٰهُمۡ جَهَنَّمُۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا)٩٧ (إِلَّا ٱلۡمُسۡتَضۡعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلۡوِلۡدَٰنِ لَا يَسۡتَطِيعُونَ حِيلَةٗ وَلَا يَهۡتَدُونَ سَبِيلٗا (٩٨)

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri [3], [kepada mereka] malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri [Mekah]". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, (97) kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan [untuk hijrah], (98)

3. Melakukan Kezhaliman Hukum

Alloh ta’aala bersabda dalam Surat An-Nisa:58

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ
إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا (٥٨)

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan [menyuruh kamu] apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

عن ا بن بريد ة عن ا بيه عن ا لنبي صلى الله عليه و سلم قا ل) :القضا ة ثلا ثة واحد فى الجنة والثا ن في النار فاماا لذ ي في الجنة فرجل عرف الحق فقضى به ورجل عرف الحق لجا ر في الحكم فهو في النا ر ورجل قضي للناس على جهل فهو في النا ر (قا ل ابو داود وهذا اصح شيء فيه يعني حد يث ا بن بريدة القضا ة ثلا ثة)رواه ابو دا و)

Dari Abu Buraidah dari ayahnya dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam Beliau bersabda:”Hakim itu tiga.Satu di surga,sedang yang dua di neraka.Hakim yang di surga ialah:seseorang yang mengetahui kebenaran,lalu memutuskan hukum dengan kebenaran itu.Sedang seorang hakim yang mengetahui kebenaran.Lalu dia berlaku alim(menyimpang dari kebenaran),maka dia di neraka.Demikian pula seorang yang menentukan hukum kepada manusia,padahal diaadalah di dalam neraka.” (HR. Abu Dawud – Shohih Jami’ul Ushul 10/67 – Sahih).

4. Melakukan kedustaan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

Dari Samurah bin Jundub dan al-Mughirah bin Syu’bah *radhiyallahu’anhuma*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Barangsiapa yang menyampaikan suatu hadits dariku yang hal itu tampak dusta, maka dia tergolong salah satu di antara dua pendusta.”* (HR. Muslim dalam Mukadimah Shahihnya, lihat *al-Jam’u Baina ash-Shahihain*, hal. 8)

Dari Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Janganlah kalian berdusta atas namaku. Sesungguhnya barangsiapa yang berdusta atas namaku, maka dia akan masuk neraka."* Dalam riwayat Bukhari, *"Hendaknya dia masuk ke neraka."* (HR. Bukhari dalam *Kitab al-'Ilm*, dan Muslim dalam Mukadimah Shahihnya, lihat *al-Jam'u Baina ash-Shahihain*, hal. 8)

Dari Abdullah bin az-Zubair *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang berdusta atas namaku maka hendaknya dia mengambil tempat duduknya di neraka."* (HR. Bukhari, lihat *al-Jam'u Baina ash-Shahihain*, hal. 8)

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang sengaja berdusta atas namaku maka hendaknya dia mengambil tempat duduknya di neraka."* (HR. Bukhari, dan juga Muslim dalam Mukadimah Shahihnya, lihat *al-Jam'u Baina ash-Shahihain*, hal. 9)

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaknya dia mengambil tempat duduknya di neraka."* (HR. Bukhari, dan juga Muslim dalam Mukadimah Shahihnya, lihat *al-Jam'u Baina ash-Shahihain*, hal. 9)

Dari al-Mughirah bin Syu'bah *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Sesungguhnya berdusta atas namaku tidak sebagaimana berdusta atas nama orang lain. Maka barangsiapa yang berdusta secara sengaja atas namaku maka hendaknya dia mengambil tempat duduknya di neraka."* (HR. Bukhari, dan juga Muslim dalam Mukadimah Shahihnya, lihat *al-Jam'u Baina ash-Shahihain*, hal. 9)

Dari Salamah bin al-Akwa' *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang berkata-kata atas namaku padahal aku sendiri tidak mengucapkannya maka hendaknya dia mengambil tempat duduknya di neraka."* (HR. Bukhari, lihat *al-Jam'u Baina ash-Shahihain*, hal. 9)

Hadits-hadits di atas mengandung pelajaran:

1. Tidak boleh berdusta atas nama Nabi
2. Berdusta atas nama Nabi lebih besar dosanya daripada berdusta atas nama selainnya
3. Berdusta atas nama Nabi termasuk dosa besar
4. Wajib berhati-hati dalam menyampaikan hadits yang disandarkan kepada Nabi, oleh sebab itu harus diteliti kebenarannya
5. Yang dimaksud berdusta atas nama Nabi adalah mengatakan bahwa Nabi mengatakan sesutau padahal beliau tidak mengatakannya
6. Istilah hadits untuk menyebut sabda Nabi adalah istilah yang syar'i dan sudah ada sejak jaman Nabi, bahkan beliau sendiri yang pertama kali menyebutkannya
7. Wajibnya mempelajari ilmu hadits, untuk membedakan hadits yang sahih dan yang bukan

5. Berlaku Sombong

Salah satu bentuk penyakit hati yang sangat berbahaya bagi seorang muslim adalah kesombongan. Bahkan ancaman bagi orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan sangat mengerikan.

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ. (رواه مسلم)

Tidak akan masuk surga seorang yang dalam hatinya ada sebiji dzarrah dari kesombongan. (HR. Muslim)

Yang demikian karena surga Allah سبحانه وتعالى persiapkan bagi orang-orang yang tidak sombong, sebagaimana firman-Nya:

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لاَ يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلاَ فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ. (القصص: 83)

Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa. (al-Qashash: 83)

Dalam hadits qudsi yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ: إِنَّ الْعِزَّ إِزَارِيْ وَالْكِبْرِيَاءَ رِدَائِيْ فَمَنْ نَازَعَنِيْ فِيْهِمَا عَذَّبْتُهُ

Sesunguhnya Allah Ta'ala berfirman: "Kemuliaan adalah pakaian-Ku dan sombong adalah selendang-Ku. Barangsiapa yang mengambilnya dariku, Aku Adzab dia. (HR. Muslim)

Kesombongan bukanlah berwujud seorang yang suka memakai pakaian yang bagus atau sandal yang bagus. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu seseorang yang menolak kebenaran dan meremehkan manusia yang lainnya. Seperti dalam kelanjutan riwayat di atas. Seorang shahabat رضي الله عنه bertanya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم: "Wahai Rasulullah, kami suka memakai pakaian dan sandal yang bagus". Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ. (رواه مسلم)

Sesungguhnya Allah indah dan suka keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia. (HR. Muslim)

6. Membunuh Jiwa tanpa Alasan yang Dibenarkan

Allah *ta'ala* juga berfirman :

وَلا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلا بِالْحَقِّ

"Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar" [QS. Al-Israa' : 33].

Larangan pembunuhan jiwa dalam ayat ini dikecualikan jika terdapat alasan yang dibenarkan oleh syari'at. Qataadah bin Di'aamah *rahimahullah* menjelaskan perkecualian tersebut sebagaimana ada dalam riwayat :

حَدَّثَنَا بِشْرٌ، قَالَ: ثنا يَزِيدُ، قَالَ: ثنا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَوْلَهُ: " وَلا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلا بِالْحَقِّ. وَإِنَّا وَاللَّهِ مَا نَعْلَمُ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلا بِإِحْدَى ثَلاثٍ، إِلا رَجُلا قَتَلَ مُتَعَمِّدًا، فَعَلَيْهِ الْقَوَدُ، أَوْ زَنَى بَعْدَ إِحْصَانِهِ فَعَلَيْهِ الرَّجْمُ، أَوْ كَفَرَ بَعْدَ إِسْلامِهِ فَعَلَيْهِ الْقَتْلُ "

Telah menceritakan kepada kami Bisyr, ia berkata : Telah menceritakan kepada kami Yaziid, ia berkata : Telah menceritakan kepada kami Sa'iid, dari Qataadah tentang firman-Nya : '*Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar'* (QS. Al-Israa' : 33), ia berkata : "Kami tidak mengetahui darah seorang muslim dihalalkan kecuali dengan satu di antara tiga sebab : seorang yang membunuh secara sengaja, maka wajib baginya ditegakkan *qishaash*; atau orang yang telah menikah yang berzina, maka baginya hukum rajam; dan kafir setelah Islamnya, maka baginya hukum bunuh" [*Tafsiir Ath-Thabariy*, 17/439; shahih].

7. Makan Harta Riba

Shahabat yang mulia, Abdullah bin Mas'ud Radhiyallohu'anhu berkata:

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melaknat orang yang memakan riba dan yang memberi riba."

Ketika mendengar hadits tersebut dari Ibnu Mas'ud Radhiyallohu'anhu, 'Alqamah berkata: "(Apakah laknat juga ditujukan kepada) juru tulisnya dan dua saksinya?" Ibnu Mas'ud berkata: "Yang kami sampaikan hanyalah yang kami dengar (dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*)."

Akan tetapi pada hadits yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdillah Radhiyallohu'anhu, pertanyaan 'Alqamah di atas terjawab. Beliau Radhiyallohu'anhu berkata:

"Rasulullah n melaknat orang yang memakan riba, memberi makan dari riba, juru tulisnya dan dua saksinya. Beliau mengatakan: 'Mereka itu sama'."

Dua hadits di atas diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim *Rahimahullah* dalam Shahih-nya, kitab Al-Musaqat, bab Lu'ina Akilur Riba wa Mu'kiluhu, no. 4068 dan 4069

Hadits ini secara jelas menunjukkan haramnya praktik ribawi. Sementara muamalah yang tidak barakah ini telah menggurita di tengah masyarakat kita, seolah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari denyut nadi perekonomian kita. Wallahul musta'an. Padahal keharaman riba

demikian jelas dinyatakan dalam syariat yang mulia ini. Allah ta'aala telah menurunkan ayat-Nya dari atas langit-Nya yang ketujuh:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepada-nya larangan dari Rabbnya, lalu berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (mengambil riba) maka mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menumbuh-kembangkan sedekah2. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa.” (Al-Baqarah: 275-276)

8. Makan Harta Orang lain dengan Cara yang tidak dibenarkan

Allah *ta'ala* berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا)٢٩ (وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ عُدْوَٰنًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا (٣٠)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (29) Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (30) (An-Nisa:29-30)

Termasuk makan Orang lain dengan Cara yang bathil adalah memakan harta anak yatim denganzalim. Karena keberadaan mereka yang lemah. Allah *ta'ala* juga berfirman :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَـٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

(١٠)

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala [neraka]. (An-Nisa:10)

9. Menggambar Makhluk Hidup (Bernyawa)

Hadits-hadits yang melarang menggambar makhluk bernyawa sangat banyak, ada beberapa lafazh yang diriwayatkan oleh sahabat berbeda sehingga dianggap sebagai beberapa hadits. Berikut ini hanya sebagian di antaranya:

1. Dari Ibnu Abbas *radhiallahu anhuma* dia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى الصُّوَرَ فِي الْبَيْتِ يَعْنِي الْكَعْبَةَ لَمْ يَدْخُلْ وَأَمَرَ بِهَا فَمُحِيَتْ وَرَأَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِمَا السَّلَام بِأَيْدِيهِمَا الْأَزْلَامُ فَقَالَ قَاتَلَهُمْ اللَّهُ وَاللَّهِ مَا اسْتَقْسَمَا بِالْأَزْلَامِ قَطُّ

"Bahwa tatkala Nabi melihat gambar di (dinding) Ka'bah, beliau tidak masuk ke dalamnya dan beliau memerintahkan agar semua gambar itu dihapus. Beliau melihat gambar Nabi Ibrahim dan Ismail alaihimasssalam tengah memegang anak panah (untuk mengundi nasib), maka beliau bersabda, "Semoga Allah membinasakan mereka, demi Allah keduanya tidak pernah mengundi nasib dengan anak panah sekalipun. " (HR. Ahmad no. 3276)

2. Aisyah radhiallahu anha berkata: Rasulullah masuk ke rumahku sementara saya baru saja menutup rumahku dengan tirai yang padanya terdapat gambar-gambar. Tatkala beliau melihatnya, maka wajah beliau berubah (marah) lalu menarik menarik tirai tersebut sampai putus. Lalu beliau bersabda:

إِنَّ مِنْ أَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُشَبِّهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ

"Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaannya pada hari kiamat adalah mereka yang menyerupakan makhluk Allah." (HR. Al-Bukhari no. 5954 dan Muslim no. 5525 dan ini adalah lafazhnya)

Dalam riwayat Muslim:

أَنَّهَا نَصَبَتْ سِتْرًا فِيهِ تَصَاوِيرُ فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم فَنَزَعَهُ ، قَالَتْ : فَقَطَعْتُهُ وِسَادَتَيْنِ

"Dia (Aisyah) memasang tirai yang padanya terdapat gambar-gambar, maka Rasulullah masuk lalu mencabutnya. Dia berkata, "Maka saya memotong tirai tersebut lalu saya membuat dua bantal darinya."

3. Dari Ali radhiallahu anhu dia berkata:

صَنَعْتُ طَعَامًا فَدَعَوْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم فَجَاءَ فَدَخَلَ فَرَأَى سِتْرًا فِيهِ تَصَاوِيرُ فَخَرَجَ . وَقَالَ : إِنَّ الْمَلائِكَةَ لا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ تَصَاوِيرُ

"Saya membuat makanan lalu mengundang Nabi shallallahu alaihi wasallam untuk datang. Ketika beliau datang dan masuk ke dalam rumah, beliau melihat ada tirai yang bergambar, maka beliau segera keluar seraya bersabda, "Sesungguhnya para malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya ada gambar-gambar." (HR. An-Nasai no. 5256)

4. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dia berkata:

اسْتَأْذَنَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلام عَلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَقَالَ : « ادْخُلْ » . فَقَالَ : « كَيْفَ أَدْخُلُ وَفِي بَيْتِكَ سِتْرٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ فَإِمَّا أَنْ تُقْطَعَ رُؤُوسُهَا أَوْ تُجْعَلَ بِسَاطًا يُوطَأُ فَإِنَّا مَعْشَرَ الْمَلائِكَةِ لا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ تَصَاوِيرُ

"Jibril alaihissalam meminta izin kepada Nabi maka Nabi bersabda, "Masuklah." Lalu Jibril menjawab, "Bagaimana saya mau masuk sementara di dalam rumahmu ada tirai yang bergambar. Sebaiknya kamu menghilangkan bagian kepala-kepalanya atau kamu menjadikannya sebagai alas yang dipakai berbaring, karena kami para malaikat tidak masuk rumah yang di dalamnya terdapat gambar-gambar." (HR. An-Nasai no. 5270) Mirip dengan hadit ini dari hadits Aisyah riwayat Muslim, hadits Ibnu Umar riwayat Al-Bukhari, dan hadits-hadits lainnya.

5. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

لا تَدْخُلُ الْمَلائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ تَمَاثِيلُ أَوْ تَصَاوِيرُ

"Para malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya terdapat patung-patung *atau gambar-gambar."* (HR. Muslim no. 5545)

6. Dari Aisyah radhiallahu anha dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda tentang gambar-gambar yang ada di gereja Habasyah:

إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمْ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا وَصَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوَرَ فَأُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Mereka (ahli kitab), jika ada seorang yang saleh di antara mereka meninggal, mereka membangun masjid di atas kuburnya dan mereka menggambar gambar-gambar itu padanya. Merekalah makhluk yang paling jelek di sisi Allah pada hari kiamat." (HR. Al-Bukhari no. 427 dan Muslim no. 528)

7. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

يَخْرُجُ عُنُقٌ مِنْ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ تبْصِرُان وَأُذُنَانِ تسْمَعُان ، وَلِسَانٌ يَنْطِقُ يَقُولُ : إِنِّي وُكِّلْتُ بِثَلاثَةٍ بِكُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ وَبِكُلِّ مَنْ ادَّعَى مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَالْمُصَوِّرِينَ

"Akan keluar sebuah leher dari neraka pada hari kiamat, dia mempunyai 2 mata yang melihat, 2 telinga yang mendengar, dan lisan yang berbicara. Dia berkata, "Saya diberikan perwakilan (untuk menyiksa) tiga (kelompok): Semua yang keras kepala lagi penentang, semua yang beribadah bersama Allah sembahan yang lain dan para penggambar". (HR. At-Tirmizi no. 2574 dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani)

8. Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dia berkata: Saya mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا بَعُوضَةً أَوْ لِيَخْلُقُوا ذَرَّةً

"Allah Azza wa Jalla berfirman, "Siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang berkehendak mencipta seperti ciptaan-Ku. Kenapa mereka tidak menciptakan lalat atau kenapa mereka tidak menciptakan semut kecil (jika mereka memang mampu)?!" (HR. Al-Bukhari no. 5953, Muslim no. 2111, Ahmad, dan ini adalah lafazhnya)

9. Dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ

"Sesungguhnya manusia yang paling keras siksaannya di sisi Allah pada hari kiamat adalah para penggambar." (HR. Al-Bukhari no. 5950 dan Muslim no. 2109)

10. Dari Abdullah bin Umar radhiallahu anhuma dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

"Sesungguhnya mereka yang membuat gambar-gambar akan disiksa pada hari kiamat. Akan dikatakan kepada mereka, "Hidupkanlah apa yang kalian ciptakan." (HR. Al-Bukhari no. 5961 dan Muslim no. 5535)

Sebagian besar hadits-hadits di atas larangannya bersifat umum mencakup semua jenis gambar. Hanya saja sebagian hadits lainnya memberikan pembatasan bahwa <u>yang Terlarang Hanyalah Gambar Makhluk Bernyawa.</u>

10. Mendukung Orang-orang Zalim

وَلَا تَرْكَنُوٓاْ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ (١١٣)

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim [4] yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan. (Huud:113)

11. Para Wanita yang Berpakaian Tapi Telanjang dan Para Tukang Pukul

Firman Alloh Ta'ala :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

"Dan **menetaplah kalian dalam rumah-rumah kalian**, dan janganlah bersolek seperti bersoleknya orang-orang jahiliyah yang dahulu." (QS. Al Ahzab : 33)

Dari Abu Huroiroh berkata : "Rosululloh bersabda : "Ada dua golongan manusia ahli neraka yang saya belum pernah melihatnya, yang pertama : **orang-orang yang memegang cambuk untuk memukul orang lian**, yang kedua : Para **wanita yang berpakaian tapi telanjang**, mereka berlenggak lenggok, kepala mereka seperti punuk unta. Mereka tidak akan pernah masuk surga dan tidak akan mendapatkan bau surga, padahal bau surga itu dapat tercium dari jarak sekian dan sekian." (Muslim)

Alangkah meruginya orang yang semacam ini !!!

12.Menyiksa Hewan

Seorang muslim beranggapan bahwa kebanyakan hewan adalah makhluk mulia, maka dari itu ia menyayanginya karena Allah ta'aala.

Kita Tidak boleh menyiksanya dengan cara penyiksaan apapun, atau dengan membuatnya kelaparan, memukulinya, membebaninya dengan sesuatu yang ia tidak mampu, menyiksanya atau membakarnya, karena Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda : "Seorang perempuan masuk neraka karena seekor kucing yang ia kurung hingga mati, maka dari itu ia masuk neraka karena kucing tersebut, disebabkan ia tidak memberinya makan dan tidak pula memberinya minum di saat ia mengurungnya, dan tidak pula ia membiarkannya memakan serangga di bumi" [HR Al-Bukhari : 3482]

Ketika beliau berjalan melintasi sarang semut yang telah dibakar, beliau bersabda.

انه لاينبغى أن يعذ ب بالنار الا رب النار

"Sesungguhnya tidak ada yang berhak menyiksa dengan api selain Rabb (Tuhan) pemilik api" [HR Abu Daud : 2675, hadits shahih]

13. Tidak Ikhlas dalam Menuntut Ilmu Islam

Banyak sekali ayat-ayat maupun hadits-hadits yang mewajibkan kita untuk ikhlas kepada Allah dalam melakukan segala bentuk ibadah, sebaliknya banyak pula ayat dan hadits yang memberikan ancaman kepada orang yang tidak ikhlas dalam amalannya.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiallahu 'anhu dari Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam tentang manusia yang pertama sekali dihitung amalan mereka, yaitu tiga jenis; di antara mereka adalah orang yang menuntut ilmu,

"Orang yang pertama sekali dinyalakan api neraka dengan mereka ada tiga; salah satu di antara mereka adalah seorang yang menuntut ilmu dan membaca Al Quran, maka ia dipanggil dan diperkenalkan kepadanya tentang nikmat Allah, maka ia pun mengakuinya, lalu Allah bertanya kepadanya; apa yang ia lakukan terhadap nikmat tersebut?, ia menjawab: aku pergunakan untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya serta untuk membaca Al Quran pada Mu, Allah menimpali jawabnya; kamu telah berdusta, tetapi engkau menuntut ilmu supaya mendapat (sanjungan) supaya dikatakan sebagai seorang 'alim, dan engkau membaca Al Quran supaya dikatakan orang sebagai seorang Qoori, sungguh telah terbukti demikian, kemudian ia diusung di atas mukanya sampai ia dilemparkan ke dalam neraka". (HR. Muslim no: 1905).

Ilmu bisa membuat seseorang mencapai tingkat yang mulia di sisi Allah di dunia maupun di akhirat kelak, bila dibarengi dengan niat yang ikhlas, tapi sebaliknya bisa membawa malapetaka dan kesengsaraan di akhirat kelak, bila kehilangan sifat ikhlas dalam menuntut, mengamalkan dan menyebarkannya. Dalam hadits yang lain disebutkan.

"Barang siapa yang mempelajari ilmu, dari ilmu mencari wajah Allah, tidaklah ia mempelajarinya kecuali untuk mencari tujuan duniawi, ia tidak akan mencium bau surga pada hari kiamat, yaitu harumnya surga". (HR. Abu Daud no, 3664).

Konteks hadits ini menjelaskan kepada kita balasan bagi orang yang menuntut ilmu demi mengejar kesenangan duniawi semata, betapa kecewanya seseorang seketika ia melihat orang-orang yang seiring dengannya dalam menuntut ilmu mereka di payungi menuju surga, namun dirinya yang telah tertipu oleh gemerlapnya dunia digiring menuju neraka.

Disebutkan lagi dalam sebuah hadits Rasulullah shalallahu 'alaihi sallam yang berbunyi:

"Barang siapa yang menuntut ilmu untuk mendebat orang-orang awam, atau untuk berbangga di hadapan para ulama, atau untuk mendapat ketenaran di hadapan manusia maka (tempatnya) di neraka". (HR. Ibnu Majah no: 253).

Hadits yang satu ini merinci beberapa bentuk ketidakikhlasan dalam menuntut ilmu berikut balasan bagi orang melakukannya, ketidakikhlasan bisa berbentuk; **pertama** untuk

memperbodohi orang-orang awam, seperti halnya sebahagian ulama sufi, mereka memperbodohi dan mempemainkan orang-orang awam demi untuk mengeruk keuntungan duniawi, dengan berbagai dalih yang licik dan busuk, bisa dengan dalih kewalian, keberkahan, atau tawassul, syafaat dan sebagainya. **Kedua**; untuk berbangga di hadapan para intelek dan ulama, banyak kita saksikan di kalangan cendekia, untuk mencapai tingkat intelek harus melakukan hal-hal yang bersifat kekufuran, atau mengubah hukum-hukum yang sudah falid dan solid dalam Islam, seperti masalah jender, hijab, toleransi antar agama, dan banyak lagi yang lainnya. **Ketiga**; untuk mengejar kepopuleran dan ketenaran di hadapan manusia, barang kali bentuk ketiga ini tidak jauh beda dengan bentuk kedua, untuk mencapai kepopuleran bisa dengan mengemukakan pendapat yang nyeleneh, bisa pula dengan gaya dan penampilan yang menarik perhatian orang lain, seperti gaya dalam berdzikir, berpakaian serta metode-metode dalam berdakwah yang menyimpang dari petunjuk ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam.

14. Makan dan Minum dengan Peralatan Perak dan Emas.

Hudzaifah ibnul Yaman Radhiyallohu'anhu mengatakan bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَلَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الْآخِرَةِ

"Jangan kalian meminum minuman yang berada dalam bejana emas ataupun perak, dan jangan kalian memakan makanan yang ada pada piring-piring dari keduanya, karena bejana tersebut untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia dan untuk kalian di akhirat." (Muttafaqun alaih)

Al-Imam ash-Shan'ani rahimahullah berkata, "Hadits ini menunjukkan haramnya makan dan minum dengan menggunakan bejana dan piring dari emas dan perak, sama saja apakah terbuat dari emas murni atau dicampur dengan perak karena termasuk bejana dari emas atau perak. (Subulus Salam, 1/44)

Asy-Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam rahimahullah berkata, "Tidak ada bejana yang diharamkan (untuk digunakan) selain bejana yang diharamkan oleh Allah l dan Rasul n, yaitu bejana yang terbuat dari emas dan perak." (Taudhihul Ahkam, 1/152)

15. Menebang Pohon yang Biasa Digunakan untuk Berteduh

عن عبد الله بن حبشي قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قطع سدرة صوب الله رأسه في النار . (وراه أبو داود وصححه الألباني .)

سئل أبو داود عن معنى هذا الحديث ، فقال : هذا الحديث مختصر يعني من قطع سدرة في فلاة يستظل بها ابن السبيل والبهائم عبثا وظلما بغير حق يكون له فيها صوب الله رأسه في النار.

Dari Abdullah bin Habasyi berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa yang menebang pohon (tempat berteduh), Allah akan menundukkan kepalanya di dalam neraka."

Imam Abu Dawud ditanya tentang makna hadits ini. Abu Dawud berkata, "Hadits ini singkat. Artinya, barangsiapa yang menebang pohon sidr yang biasa dipakai berteduh musafir atau binatang di padang pasir, tanpa alasan yang jelas atau secara aniaya, Allah akan menundukkan kepalanya di neraka." (HR. Abu Dawud disahihkan Syeikh Al-bani dalam Sahih Al-Jami' 5/341 n0. 6352).

16. Bunuh Diri

"*Barangsiapa yang membunuh dirinya sendiri dengan suatu cara yang ada di dunia, niscaya kelak pada hari kiamat Allah akan menyiksanya dengan cara seperti itu pula.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا , وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. <u>Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu</u>. Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."* (QS. An Nisa': 29-30)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa yang membunuh dirinya sendiri dengan suatu cara yang ada di dunia, niscaya kelak pada hari kiamat Allah akan menyiksanya dengan cara seperti itu pula.*" (HR. Bukhari dan Muslim)
Contohnya adalah orang yang mati bunuh diri karena mencekik lehernya sendiri atau mati karena menusuk dirinya dengan benda tajam. Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

الَّذِى يَخْنُقُ نَفْسَهُ يَخْنُقُهَا فِى النَّارِ ، وَالَّذِى يَطْعُنُهَا يَطْعُنُهَا فِى النَّارِ

"*Barangsiapa yang membunuh dirinya sendiri dengan mencekik lehernya, maka ia akan mencekik lehernya pula di neraka. Barangsiapa yang bunuh diri dengan cara menusuk dirinya dengan benda tajam, maka di neraka dia akan menusuk dirinya pula dengan cara itu.*" (HR. Bukhari no. 1365)

Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَالَّذِى يَتَقَحَّمُ فِيهَا يَتَقَحَّمُ فِى النَّارِ

"*Barangsiapa yang menceburkan dirinya ke dalam api, maka Allah akan menyiksanya di neraka dengan cara menyeburkan diri dalam api pula.*" (HR. Ahmad. Syaikh Syu'aib Al Arnauth dan Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini ***shahih***)

Sumber Rujukan Utama:

Surga dan Neraka, Dr. Umar Sulaiman Al-Asyqar, *International Islamic Publishing House*, Riyadh, 2008.